



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PUSAT  
PENELITIAN KOPI DAN KAKAO (PUSLITKOKA) JEMBER**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada*

*Minat Studi Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan*

**Diajukan Oleh :**

**DIAJENG AYU DHIA UTAMI PUTRI**

**NIM 1610084**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

---

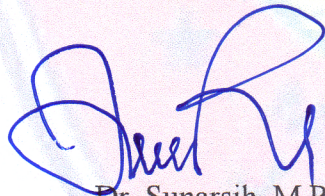
**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PUSAT  
PENELITIAN KOPI DAN KAKAO (PUSLITKOKA) JEMBER**

Nama : Diajeng Ayu Dhia Utami Putri  
Nim : 1610084  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Disetujui oleh:

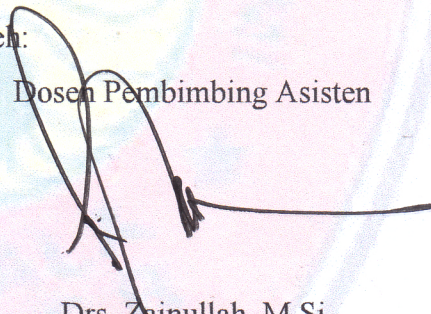
Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Sunarsih, M.P

NIDN: 0705026001



Drs. Zainullah, M.Si

NIDN: 0710116006

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Fauzi Wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

---

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PUSAT  
PENELITIAN KOPI DAN KAKAO (PUSLITKOKA) JEMBER**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Senin/12 April 2021

Jam : 09.00 – selesai

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Drs. Zainulloh, M.Si

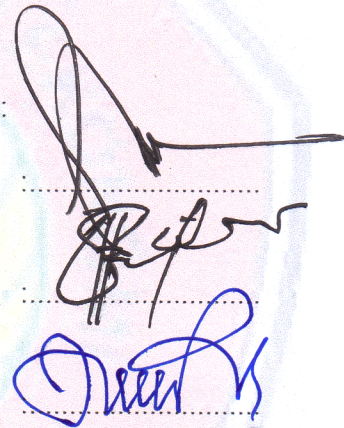
Ketua Penguji

Drs. Farid wahyudi, M.Kes

Sekretaris Penguji

Dr. Sunarsih, M.P

Anggota Penguji



Mengetahui:

Ketua Program Studi,  
Ekonomi Pembangunan

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504

Ketua,  
STIE Mandala Jember

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P

NIK : 070210670

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**NAMA : DIAJENG AYU DHIA UTAMI PUTRI**

**NIM : 16.10084**

**PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN**

**MINAT STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO (PUSLITKOKA) JEMBER”** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 25 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Diajeng Ayu Dhia Utami Putri

## **MOTTO**

**"Banyak orang gagal karena mereka tak menyadari kalau langkah mereka telah mendekati kesuksesan sedikit lagi. Tapi mereka memutuskan untuk berhenti dan menyerah"**

**"Semua impian kita dapat menjadi kenyataan jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya"**

**(Walt Disney)**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO (PUSLITKOKA) JEMBER”** dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan. Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Suwignyo Widagdo, SE,MM,MP selaku Ketua STIE Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Kaprodi Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Ibu Dr. Sunarsih, M.P selaku Pembimbing Utama Skripsi dan bapak Drs. Zainullah, M.Si selaku Pembimbing Asisten Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya guna membantu penulis selama ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama perkuliahan.
5. Teman seperjuangan angkatan 2016 jurusan Ekonomi Pembangunan, terimakasih atas kebersamaan yang selalu bersama dalam proses belajar dan berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan dari semester awal hingga proses skripsi ini.

6. Dari semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat. Demikian pernyataan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada semua yang telah berjasa. Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi pada khususnya.

Jember, 25 Maret 2021

Penulis

Diajeng Ayu Dhia Utami Putri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Teori Agrowisata .....	14



2.2.2	Teori Pengembangan Agrowisata.....	16
2.2.3	Teori Strategi Pengembangan Agrowisata .....	17
2.2.4	Teori Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah .....	19
2.3	Kerangka Konseptual .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Objek Penelitian .....	24
3.2	Populasi dan Sampel .....	24
3.3	Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	25
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	25
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.6.1	Wawancara.....	26
3.6.2	Observasi .....	26
3.6.3	Kuisisioner.....	27
3.6.4	Pencatatan .....	27
3.7	Metode Analisis Data .....	28
3.7.1	Analisis SWOT.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	36
4.1.1	Sejarah Singkat PUSLITKOKA Jember.....	36
4.1.2	Lokasi PUSLITKOKA Jember .....	38
4.1.3	Tugas Pokok dan Fungsi PUSLITKOKA Jember .....	39
4.1.4	Tujuan dan Sasaran PUSLITKOKA Jember .....	40

4.1.5	Sumber Daya Manusia PUSLITKOKA Jember .....	41
4.1.6	Kerjasama Riset, Pengembangan dan Pelayanan Jasa.....	42
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	43
4.2.1	Aspek daya Tarik Kawasan Agrowisata PUSLITKOKA.....	43
4.2.2	Aspek Kunjungan Wisatawan.....	44
4.2.3	Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata PUSLITKOKA...	45
4.3	Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP.....		59
5.1	Kesimpulan .....	59
5.2	Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan .....	10
Tabel 3.1 Tabel IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Summary</i> ).....	29
Tabel 3.2 EFAS ( <i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> ) .....	31
Tabel 3.3 Tabel Matrik Analisis SWOT .....	33
Tabel 4.1 Data Kunjungan Wisatawan PUSLITKOKA Jember tahun 2021 ...	44
Tabel 4.2 Matrik IFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember .....	48
Tabel 4.3 Matrik IFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember .....	49
Tabel 4.4 Matrik EFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember .....	50
Tabel 4.5 Matrik EFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember .....	51
Tabel 4.6 Perumusan Strategi Matriks SWOT.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 3.1 Tabel Model untuk Strategi Korporat .....	32
Gambar 3.2 Analisis SWOT .....	34
Gambar 4.1 Logo Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember .....	37
Gambar 4.2 Peta Lokasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember.....	38
Gambar 4.3 Matrik General Elektrik.....	52
Gambar 4.4 Diagram Kuadran SWOT .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabel IFAS ( *Internal Factor Analysis Summary* )

Lampiran 2 Tabel EFAS ( *Eksternal Factor Analysis Summary* )

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

*STRATEGY ANALYSIS OF AGROWISATA DEVELOPMENT IN THE CENTER  
RESEARCH ON COFFEE AND COCOA (PUSLITKOKA) JEMBER*

*By*

Diajeng Ayu Dhia Utama Putri

Dr. Sunarsih, M.P

Drs, Zainullah, M.Si

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to analyze the development strategy of the Jember Coffee and Cocoa research agro-tourism (PUSLITKOKA). The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data is data taken directly from the research location of the PUSLITKOKA Jember agro-tourism area through direct observation at the site, interviews with research centers, community leaders, visitors and filling out questionnaires. Secondary data is data obtained through agencies related to this research, both tabulation and descriptive. The analysis method used is the SWOT analysis. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the strategy for developing the agro-tourism area of PUSLITKOKA Jember is a Rapid Growth Strategy. This development strategy is in accordance with the position of the PUSLITKOKA Jember agro-tourism area which requires a progressive strategy to support growth, through several strategies that can be implemented, namely: Utilizing several existing tourist objects to attract investors so that it can become a growing and more attractive tourism sector. Utilizing agro-tourism which is famous for its characteristics to become a cultural development area, especially in Nogosari Village. Utilizing a good level of soil fertility in the agro-tourism area of PUSLITKOKA Jember to plant fruits other than coffee and cocoa to attract more tourists to visit and have a vacation in the PUSLITKOKA Jember agro-tourism area.*

***Keywords: Agro-tourism Development Strategy, SWOT Analysis***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan masa kini, terdapat suatu tempat penelitian yang meliputi berbagai aspek, aspek tersebut saling menguntungkan satu sama yang lain, contohnya adalah tentang Agrowisata yang bisa meningkatkan status ekonomi warga yang tinggal di sekitarnya. Agrowisata adalah wujud ekonomi kerakyatan yang akan memberikan dampak positif bagi pembangunan suatu daerah terutama adalah petani. Selanjutnya memberikan jasa keindahan alam pedesaan dengan aktifitas pertanian, dampak positif lainnya adalah disisi lain akan memberikan kemudahan pasar bagi para petani untuk memasarkan produk pertaniannya. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan petani.

Memasuki era otonomi daerah dan globalisasi dewasa ini maka upaya untuk meningkatkan kepariwisataan diperlukan strategi membentuk *brand image* positif yang lebih jelas ditingkat nasional. Apabila suatu daerah dapat bersaing dengan daerah tujuan wisata lainnya untuk memperebutkan tempat utama sebagai daerah tujuan wisata, maka sektor kepariwisataan betul-betul menjadi sumber dana strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Agar potensi kepariwisataan dapat berkembang dan dapat dijadikan sebagai produk andalan yang layak dijual di pasar global, harus ditangani oleh tenaga profesional di bidang kepariwisataan. Pariwisata saat ini menjadi andalan pemerintah sebagai sumber penerimaan devisa negara terbesar. Ini disebabkan oleh pengelolaan

pariwisata yang hanya mengeksploitasi keindahan alam suatu daerah atau keanekaragaman budaya pada daerah tersebut tanpa harus merusak alam.

Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat pedesaan, sehingga dapat mengurangi urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani sekitar lokasi wisata. Selain itu agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara. Adapun para pengunjung akan terkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Provinsi di Jawa Timur dengan jumlah lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas serta wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Kabupaten Jember juga merupakan salah satu daerah unggulan provinsi yang memiliki potensi pengembangan *ecotourism*, yang cocok dijadikan sebagai daerah kawasan agrowisata.

Agrowisata PuslitKoka ini terletak di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember lebih dikenal dengan instansi penauangannya yaitu Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, yang menjadi daftar tujuan rekreasi baru karena udaranya yang sejuk serta mempunyai alternatif pengembangan agrowisata yang penting untuk diperhitungkan. Agrowisata PuslitKoka ini berada sekitar 20 kilometer Barat Daya dari pusat kota Jember dan dapat digapai setelah berkendara selama kurang lebih empat puluh lima menit.



Permasalahannya adalah potensi Agrowisata yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. sesuai dengan tujuan pariwisata. Nilai-nilai tersebut belum dikenal secara optimal karena alasan degradasi, pengelolaan yang masih lemah, dan promosi yang masih kurang. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi yang konkrit dan operasional serta membutuhkan perbaikan manajemen guna tercapainya kemantapan pengelolaannya dan dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah, investor, maupun masyarakat, sementara wisatawan dapat memperoleh kepuasan dengan melihat potensi agrowisata PuslitKoka ini.

Penelitian ini mencoba menganalisis potensi strategi pengembangan agrowisata dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang diangkat peneliti adalah **“Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Agrowisata PuslitKoka di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Merumuskan Strategi Pengembangan Program Agrowisata PuslitKoka di Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Agrowisata PuslitKoka di Kabupaten Jember
2. Untuk merumuskan Strategi Pengembangan Program Agrowisata Puslitkoka di Kabupaten Jember

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran guna meningkatkan hasil dari proses pembelajaran dan penelitian PuslitKoka di Kabupaten Jember.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan dan informasi tambahan yang berguna untuk Pengembangan Program Agrowisata PuslitKoka di Kabupaten Jember.

3. Bagi Umum

Untuk memberikan rekomendasi Pengembangan Program Agrowisata PuslitKoka berdasarkan potensi daerah Kabupaten Jember.

4. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini agar lebih terarah maka batasan masalah adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Pembahasannya hanya dibatasi pada strategi pengembangan Agrowisata PuslitKoka di Kabupaten Jember.
3. Variabel yang dibahas pada penelitian ini hanya menyangkut strategi pengembangan Agrowisata PuslitKoka.

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT telah banyak dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam rangka menambah dan mengembangkan wawasan untuk memperluas kerangka berpikir serta menganalisis. Beberapa penelitian yang relevan tentang strategi pengembangan adalah sebagai berikut:

**Andrika Mulki Aziz (2019)** “Dampak Sosial Ekonomi dan Strategi Pengembangan Agrowisata Pulau Semambu di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi Agrowisata Pulau Semambu serta menyusun strategi pengembangan Agrowisata Pulau Semambu. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT dan pengumpulan data dilakukan melalui metode survey.

**Iriene Gratia Palit, dkk (2017)** “Strategi Pengembangan kawasan Agrowisata Rurukan”. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan Agrowisata Rurukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kawasan Agrowisata Rurukan adalah Strategi Pertumbuhan Cepat (*Rapid Growth Strategy*). Strategi ini sesuai dengan posisi kawasan Agrowisata Rurukan membutuhkan strategi progresif untuk mendukung pertumbuhan cepat kawasan agrowisata ini.

**Bachtiar., A. dkk (2016)**, dalam penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mengenai pengembangan agrowisata dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan masyarakat atau kehendak masyarakat dalam pengembangan agrowisata. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat persepsi masyarakat menunjukkan nilai 86,86% yang berarti masyarakat Desa Sibetan sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata salak. Lingkungan agrowisata dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal agrowisata salak. Faktor internal akan menentukan arah pengembangan terbaik bagi pengembangan agrowisata. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan agrowisata salak. Dari hasil tersebut diperoleh 7 strategi yang dapat diterapkan di agrowisata salak Sibetan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis QSPM sehingga diketahui strategi mana yang lebih didahulukan untuk diterapkan. Berdasarkan analisis QSPM jumlah nilai total terbesar adalah strategi yang menyatakan menggali potensi alam yang dimiliki untuk mengoptimalkan keunggulan agrowisata serta tetap menjaga produk tetap bermutu.

**I Gusti Ngurah Apriadi Aviantara, dkk (2015)**, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Analisis SWOT di Unit Usaha Agro Mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fakto-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman bagi pengembangan Agro Mandiri, serta menentukan pilihan strategi yang terbaik untuk mencapai keberhasilan pengembangan Agrowisata Agro Mandiri.

**Usman, dkk (2012)**, dalam penelitian berjudul “Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah melakukan sosialisasi/pembinaan masyarakat, menyediakan lahan atau lokasi dan kegiatan budidaya tanaman. Salah satu pendukung lain dalam pengembangan agrowisata adalah ada tidaknya kehendak bersama masyarakat untuk mengembangkan parwisata setempat, dalam hal ini pengembangan agrowisata di Kecamatan Ulu Ere. Dukungan masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata memegang peranan yang sangat penting. Untuk mewujudkan agrowisata, diperlukan adanya investor dan investor ini perlu melibatkan masyarakat setempat untuk mengurangi pengangguran. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Ulu Ere sangat setuju dengan pengembangan agrowisata karena masyarakat sadar akan keberadaan potensi alam yang dimiliki daerahnya.

**Bambang Pamulardi (2006)** dalam penelitiannya tentang “Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan”. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kelurahan Tingkir Lor memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lokasi agrowisata berwawasan lingkungan yang pada saat itu belum dapat

disebut sebagai lokasi tujuan wisata. Untuk menganalisis permasalahan tersebut bisa menggunakan model pembangunan berdasarkan pendekatan *the seven steps of planning*.

**Made Rai Sudiasa (2005)**, dalam tesis berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis matriks Internal Factor Evaluation (IFE) menunjukkan bahwa reaksi agrowisata di Desa Pancasari terhadap faktor-faktor internalnya tergolong kuat, sedangkan hasil analisis External Factor Evaluation (EFE) menunjukkan bahwa agrowisata ini dapat merespon peluang dan menghindari ancaman yang ada. Sedangkan analisis Matriks Internal – Eksternal (I – E Matrix) Agrowisata Pancasari menunjukkan bahwa posisi agrowisata di Desa Pancasari dalam kondisi internal kuat dan kondisi eksternal yang tergolong tinggi. Strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah strategi pertumbuhan (*growth strategy*). Alternatif strategi dapat dirumuskan dari analisis SWOT. Strategi Strengths Opportunities (SO) adalah strategi aktivitas pengembangan agrowisata. Strategi Strengths Threats (ST) adalah strategi peningkatan keterampilan masyarakat dalam berusaha. Strategi Weakness Opportunities (WT) adalah strategi membina ketahanan masyarakat. Analisis QSPM (Quantitative Strategics Planning Matrix) menunjukkan bahwa strategi yang mempunyai daya tarik paling tinggi, sekaligus menjadi pilihan utama dari alternatif strategi yang ada adalah strategi aktivitas pengembangan agrowisata.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Andrika Mulki Aziz (2019)	Dampak Sosial Ekonomi dan Strategi Pengembangan Agrowisata Pulau Semambu di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Analisis SWOT	penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi Agrowisata Pulau Semambu serta menyusun strategi pengembangan Agrowisata Pulau Semambu. pengumpulan data dilakukan melalui metode survey. Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT.
2	Iriene Gratia Palit, dkk (2017)	Strategi Pengembangan kawasan Agrowisata Rurukan". Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT	Analisis SWOT	strategi pengembangan kawasan Agrowisata Rurukan adalah Strategi Pertumbuhan Cepat (Rapid Growth Strategy). Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT. Strategi ini sesuai dengan posisi kawasan Agrowisata Rurukan membutuhkan strategi progresif untuk mendukung pertumbuhan cepat kawasan agrowisata ini. Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT.



Lanjutan tabel 2.1

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Bachtiar., A. dkk (2016)	Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali	Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mengenai pengembangan agrowisata dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan masyarakat atau kehendak masyarakat dalam pengembangan agrowisata. Berdasarkan hasil penelitian tingkat persepsi masyarakat menunjukkan nilai 86,86% yang berarti masyarakat Desa Sibetan sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata salak. Lingkungan agrowisata dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal agrowisata salak. Faktor internal akan menentukan arah pengembangan terbaik bagi pengembangan agrowisata. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan agrowisata salak. untuk mengoptimalkan keunggulan agrowisata serta tetap menjaga produk teta bermutu. Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT.
4	I Gusti Ngurah Apriadi Aviantara, dkk (2015),	Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Analisis SWOT di Unit Usaha Agro Mandiri	Analisis SWOT	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fakto-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan Agro Mandiri, serta menentukan pilihan strategi yang terbaik untuk mencapai keberhasilan pengembangan Agrowisata Agro Mandiri. Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT.

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Usman, dkk (2012),	Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Bantaeng	Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah melakukan sosialisasi/pembinaan masyarakat, menyediakan lahan atau lokasi dan kegiatan budidaya tanaman. Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT. Salah satu pendukung lain dalam pengembangan agrowisata adalah ada tidaknya kehendak bersama masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat, dalam hal ini pengembangan agrowisata di Kecamatan Ulu Ere. Dukungan masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata memegang peranan yang sangat penting. Untuk mewujudkan agrowisata, diperlukan adanya investor dan investor ini perlu melibatkan masyarakat setempat untuk mengurangi pengangguran. Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT.
6	Bambang Pamulardi (2006)	Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan	Analisis SWOT	hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kelurahan Tingkir Lor memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lokasi agrowisata berwawasan lingkungan yang pada saat itu belum dapat disebut sebagai lokasi tujuan wisata. Untuk menganalisis permasalahan tersebut bisa menggunakan model pembangunan berdasarkan pendekatan <i>the seven steps of planning</i> . Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT.

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Made Rai Sudiasa (2005),	Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	Analisis SWOT dan Analisis QSPM	Hasil penelitian bahwa analisis matriks Internal Factor Evaluation (IFE) menunjukkan bahwa reaksi agrowisata di Desa Pancasari terhadap faktor-faktor internalnya tergolong kuat, sedangkan hasil analisis External Factor Evaluation (EFE) menunjukkan agrowisata ini dapat merespon peluang dan menghindari ancaman yang ada. Sedangkan analisis Matriks Internal – Eksternal (I – E Matrix) Agrowisata Pancasari menunjukkan bahwa posisi agrowisata di Desa Pancasari dalam kondisi internal kuat dan kondisi eksternal yang tergolong tinggi. Strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah strategi pertumbuhan (growth strategy). Analisis QSPM (Quantitative Strategies Planning Matrix) menunjukkan bahwa strategi yang mempunyai daya tarik paling tinggi, sekaligus menjadi pilihan utama dari alternatif strategi yang ada adalah strategi aktivitas pengembangan agrowisata. Perbedaan yaitu objek dan tahun penelitian. Persamaan yaitu menggunakan analisis SWOT.

*Sumber: Andrika (2019), Iriene (2017), Bachtiar (2016), I Gusti (2015), Usman (2012), Bambang (2006), Made (2005)*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agrowisata**

#### **A. Definisi Agrowisata**

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, agrotourism. Agro berarti pertanian dan tourism berarti pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan (Sudiasa, 2005:11).

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Melalui pengembangan agrowisata secara otomatis mengenalkan budaya lokal, sehingga kita bisa meningkatkan pendapatan petani. Pembangunan pariwisata merupakan pembangunan sektor-sektor dan komponen-komponen yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri pariwisata. Menurut Suyitno (2001). Secara sederhana konsep pengembangan wilayah perlu dilakukan dalam perencanaan perdesaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat masyarakat di lapisan bawah agar dapat mempengaruhi pasar secara berkelanjutan (Putra, 2009).

#### **B. Strategi Pengembangan Agrowisata**

Strategi pengembangan agrowisata dapat ditempuh melalui:

1. Obyek daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. Menurut Suwena, atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang

signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). (Oka A. Yati, Ekonomi Pariwisata, hlm. 177)

Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu:

1. Natural Resources (alami) seperti gunung, danau, Pantai dan bukit
2. Atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan
3. Atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.
4. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, Menurut Sunaryo, aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.
5. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Sugiyama menjelaskan bahwa amenitas meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan(entertainment),

tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya”. French dalam Sunaryo memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

6. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata. Sunaryo menjelaskan ancillary service lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiama menjelaskan bahwa ancillary service mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

### **2.2.2 Teori Pengembangan Agrowisata**

#### **A. Definisi Pengembangan Agrowisata**

Pengembangan agrowisata menurut Soekadijo adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi seperti meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan serta perbaikan fasilitas pariwisata, mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, memperluas pasar barang-barang lokal, dan juga memberi dampak positif bagi tenaga kerja karena pariwisata dapat memperluas tenaga kerja baru. Pengembangan agrowisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan agrowisata ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan

pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Menurut Marpaung pengembangan agrowisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pengembangan agrowisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat didalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya.

### **B. Tujuan Pengembangan Agrowisata**

Tujuan pengembangan agrowisata adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

### **2.2.3 Teori Strategi Pengembangan Agrowisata**

#### **A. Definisi Strategi pengembangan**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos*= militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang,

di mana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Konsep Sun Tzu, Hannibal, dan Carl Von Clausewitz dalam konteks bisnis strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Berdasarkan persepektif tersebut strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Menurut Husein Umar, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Sedangkan Sjafrizal, mendefinisikan strategi sebagai cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal. Strategi berkaitan dengan tujuan akhir sedangkan taktik berkaitan dengan tujuan menengah.

### **B. Peran Penting Strategi**

Devi Puspita Dkk (2014) mengatakan bahwa Ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi yang dilakukan perusahaan yaitu:

1. Memberi arah jangka panjang yang akan dituju.



2. Membantu perusahaan atau organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih aktif.
4. Mengidentifikasi keunggulan secara komparatif suatu perusahaan dalam lingkungan yang semakin beresiko.

### **C. Perumusan Strategi**

Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
2. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (key success factors) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
3. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi.
4. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (Hariadi, 2005)

### **2.2.4 Teori Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah**

#### **A. Bentuk partisipasi masyarakat**

Partisipasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta. Partisipasi mendorong orang

untuk ikut bertanggungjawab dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya atas dasar sukarela sehingga timbul rasa bertanggungjawab terhadap organisasi. Partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Suryono, 2001).

Ada dua jenis partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat dalam suatu pelaksanaan program pembangunan, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi nyata misalnya uang, harta benda dan tenaga. Sedangkan bentuk partisipasi tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif yakni partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia. Partisipasi dimaknai juga sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan/pembuatan keputusan, penerapan keputusan, menikmati hasil dan evaluasi hasil tersebut (Cohen & Uphoff, 1980 dalam Astuti & Cakradiharja, 2017).

Partisipasi secara substantif mencakup hal-hal berikut (Astuti & Cakradiharja, 2017) :

1. Suara (Voice), artinya setiap warga mempunyai hak dan ruang untuk menyampaikan suaranya dalam proses pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah mengakomodasi setiap suara yang berkembang dalam masyarakat dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Akses, yakni setiap warga mempunyai kesempatan untuk mengakses atau mempengaruhi pembuatan kebijakan termasuk akses dalam pelayanan publik.
3. Kontrol, yakni setiap elemen masyarakat mempunyai kesempatan dan hak untuk melakukan pengawasan atau kontrol terhadap jalannya pemerintahan maupun pengelolaan kebijakan.

### **B. Peran pemerintah**

Pemerintah memiliki fungsi untuk melayani, memberdayakan serta berperan dalam pembangunan suatu daerah. Peran pemerintah adalah menciptakan keamanan dasar hingga perhatian dalam urusan keagamaan dan kepercayaan serta mengontrol ekonomi dan menjamin keamanan kehidupan sosial. Keberhasilan pembangunan pada suatu daerah sering juga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Tujuan adanya pemerintahan adalah untuk dapat melindungi hak asasi manusia, menjaga kelestarian lingkungan serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Untuk itu, sangat diperlukan adanya perhatian dan kepedulian pemerintah dalam rangka pengembangan suatu daerah. Pemerintah perlu terlibat aktif dalam proses pembangunan dan pengembangan daerah.

Menurut artikel dalam Ilmu Administrasi Negara (2010), dijelaskan bahwa peran pemerintah dalam perekonomian modern terbagi atas:

#### 1. Peran alokasi

- a. Pada dasarnya sumberdaya dalam suatu negara adalah terbatas.

- b. Pemerintah harus menentukan seberapa besar sumberdaya yang akan digunakan untuk memproduksi barang publik dan produksi barang individu.
- c. Pemerintah harus menentukan dari barang publik yang diperlukan warganya, berapa besar harus disediakan pemerintah dan berapa besar yang dapat disediakan oleh rumah tangga perusahaan.

## 2. Peran distribusi

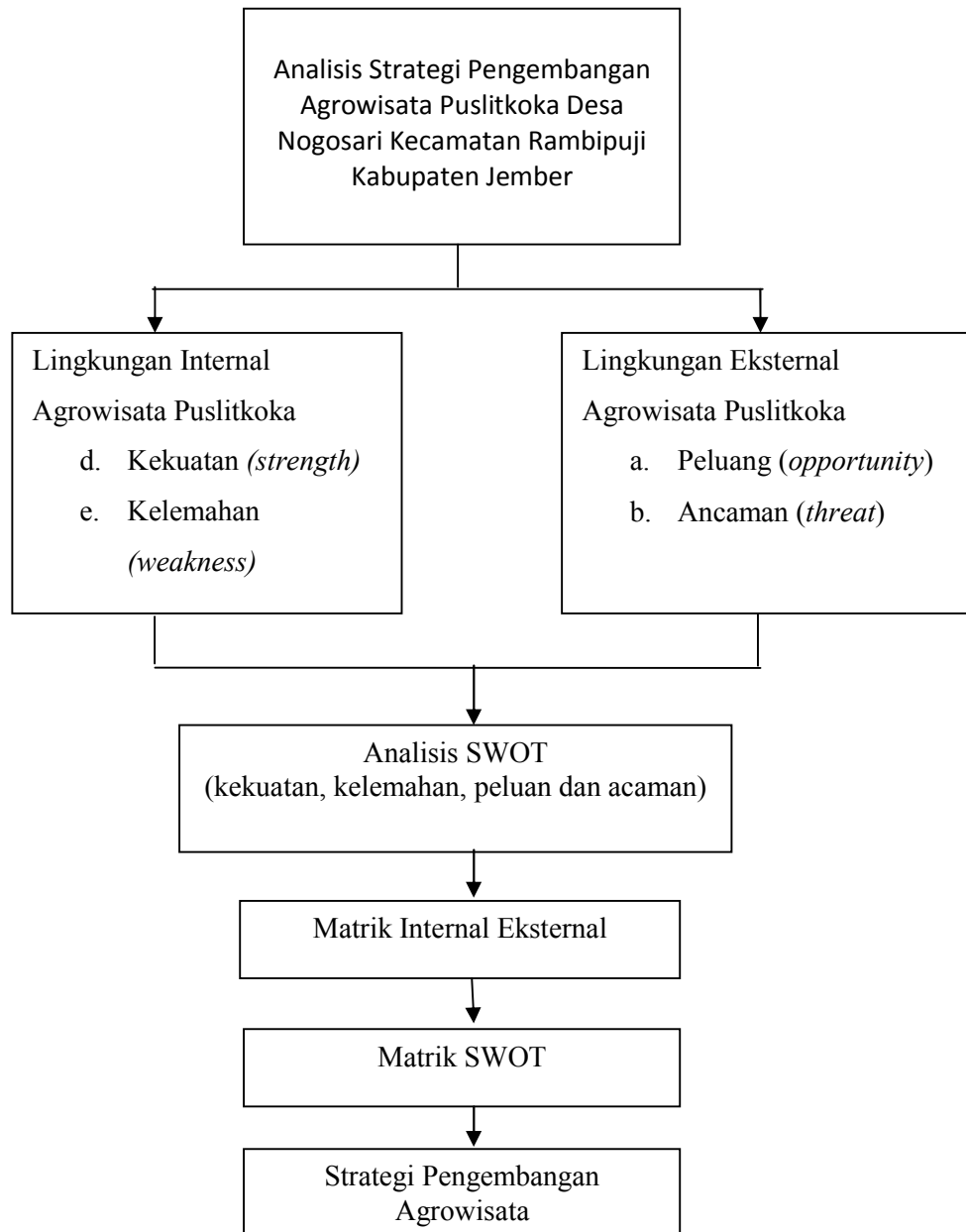
- a. Pemerintah harus membuat kebijakan agar alokasi sumberdaya ekonomi dapat terlaksana dengan efisien.
- b. Pemerintah harus membuat kebijakan agar kekayaan dapat terdistribusi dengan baik dalam masyarakat (pajak, subsidi, pengentasan kemiskinan, transfer penghasilan dari daerah kaya ke daerah miskin, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan dan lain-lain).

## 3. Peran stabilisasi

- a. Pemerintahan modern saat ini, hampir semua negara menyerahkan roda perekonomian pada pihak swasta/perusahaan.
- b. Pemerintah harus berperan aktif sebagai stabilisator untuk menjaga normalnya ekonomi. Pemerintah berperan untuk menjaga agar permasalahan pada satu sektor ekonomi tidak merembet ke sektor yang lainnya. Peran penting pemerintah juga adalah menjaga agar kondisi perekonomian kondusif (inflasi terkendali, sistem keamanan terjamin dan sistem kepastian hukum terjaga).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dari penjelasan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini dilakukan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Obyek penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan.

#### **3.2 Populasi dan sampel**

Pengunjung yang akan dijadikan responden akan dilakukan berdasarkan stratifikasi menurut faktor waktu seperti hari biasa dan hari libur sebanyak 100 orang. Sedangkan pengambilan responden masyarakat dilakukan dengan sampel bertahap ganda (*two stages sampling*) sebanyak 30 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* digunakan dengan cara menggali data bersumber dari lokasi atau penelitian lapang. Selain menggunakan penelitian *field research*, penelitian ini juga berjenis daftar pustaka, artinya dimaksudkan untuk mencari, membaca, mencatat sebagai kajian pustaka yang ada hubungannya dengan objek penelitian, misalnya mengenai analisis SWOT serta data-data dari jurnal.

Sifat penelitian yang dilakukan bersifat *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan merinci indikator-

indikator pendukung fenomena, tanpa mencari ada atau tidaknya pola hubungan antara indikator atau variabel pendukung indikator (Nawawi&Martini, 1996:73)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data eksternal ataupun internal. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang di ambil dari instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jember, studi perpustakaan, internet, maupun literatur lainnya. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian kawasan agrowisata PuslitKoka melalui pengamatan langsung di lokasi, wawancara dengan pihak pemerintah, tokoh masyarakat, dan pengisian kuisisioner.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sebagai kerangka awal guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, pembuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.

3. Pengembangan adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan dalam konteks agrowisata misalnya produk wisata (objek wisata).
4. Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut :

#### **3.6.1 Observasi (*observation*)**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis (Soeratno, 2008:83).

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu kawasan agrowisata PuslitKoka di Desa Nogosari Kecamatan Ramabipuji Kabupaten Jember sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

#### **3.6.2 Wawancara**

Teknik yang digunakan yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan komunikasi tanya jawab langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain teknik wawancara (*interview*), digunakan pula teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi mengenai data kualitatif yang lebih luas.



### **3.6.3 Kuisisioner**

Kuisisioner yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sampel atau sumber. Responden dalam penelitian ini adalah memilih responden yang memiliki kontribusi besar terhadap perumusan dan pelaksanaan strategi di kawasan agrowisata PuslitKoka Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Kuisisioner yang diajukan mencakup tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Teknik kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner terbuka (*opened questionarie*) dimana pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dan menyampaikan pendapat sesuai dengan keinginan responden. Pengisian kuesioer untuk tujuan analisis strategi pengembangan kawasan agrowisata PuslitKoka dengan memilih responden yang memiliki kontribusi besar terhadap perumusan dan pelaksanaan strategi di kawasan agrowisata PuslitKoka. Adapun responden untuk mengisi kuesioner penelitian sebagai berikut:

- a. Pegawai PUSLITKOKA
- b. Pengelola objek wisata
- c. Tokoh Masyarakat
- d. Pengunjung

### **3.6.4 Pencatatan**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu mencatat data yang ada pada dokumen dan jurnal yang telah disediakan oleh instansi pemerintah atau lembaga terkait penelitian ini yaitu Kantor Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Kabupaten Jember.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2005) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menganalisis kondisi wisatawan dari masyarakat tentang persepsi tentang daya tarik serta aktivitasnya dengan menggunakan metode wawancara dan penyebaran kuisisioner, kemudian data dianalisis sehingga memperoleh suatu arahan pengelolaan dalam strategi pengembangan agrowisata.

#### **3.7.1 Analisis Strategi Pengembangan menggunakan Analisis SWOT**

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Treath*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006). Analisis ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan atau ancaman, sehingga dapat diketahui alternatif strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan agrowisata (Suryandari, 2005).

Identifikasi faktor internal dan eksternal diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis lalu informasi yang diperoleh dapat diklasifikasikan. Pada tahap ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Cara-cara penentuan faktor strategi internal internal dan eksternal sebagai berikut:

### 1. Matrik Faktor Strategi Internal IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*)

Tabel IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategi internal adalah sebagai berikut:

- 1 Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
- 2 Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan faktor-faktor tersebut, semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
- 3 Jumlah skor pembobot (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobot bagi perusahaan. Jumlah total menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu berpengaruh terhadap faktor strategi internalnya jumlah total skor dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel matrik IFAS sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*)**

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2001:25)

## 2. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tabel EFAS (*Eksternal Factor Anaysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam peluang dan ancaman. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategi eksternal adalah sebagai berikut:

1. Susunlah dalam kolom 1 ( 5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Berikan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Ada kemungkinan faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap faktor strategi.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) pada masing-masing faktor dapat memberikan skala mulai 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) adanya pengaruh pada faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan. Pemberian nilai ranting untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tapi jika peluang kecil, diberi rating +1). Sedangkan pemberian nilai rating untuk faktor ancaman bersifat positif (ancaman yang semakin besar diberi nilai 1, tapi jika ancaman kecil diberi rating 4).
4. Kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobot masing-masing faktor dan nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) samapai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlah skor pembobot (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total akan menunjukkan perusahaan berpengaruh terhadap faktor-faktor strategi

eksternal. Total skor dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel matrik IFAS sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Tabel EFAS (*Eksternal Factor Anaysis Summary*)**

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Peluang			
Ancaman			
Total			

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2001:24)

#### **A. Matrik Internal Eksternal**

Tujuan menggunakan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis tingkat yang lebih detail dan dapat mengidentifikasi sembilan sel internal eksternal, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. Model untuk strategi korporat dapat dilihat pada gambar 3.1 antara lain sebagai berikut:

- a. *Growth* adalah strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit atau kombinasi ketiganya (Rangkuti, 2015).
- b. *Stability* adalah stabilitas yang diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.
- c. *Retrenchment* adalah usaha untuk memperkecil atau mengurangi suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

**Gambar 3.1**  
**Tabel Model untuk Strategi Korporat**

		Kekuatan Internal Bisnis		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
		40	30 20	10
Total skor faktor strategi eksternal menengah	Tinggi 3.0	1 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi vertikal	2 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	3 RETRENCHMENT <i>Turnaround</i>
	2.0	4 STABILITY Hati-hati	5 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	6 RETRENCHMENT <i>Captive company atau divestment</i>
	Rendah 1.0	7 GROWTH Difersifikasi konsentrik	8 GROWTH Difersifikasi konglomerat	9 RETRENCHMENT Bangkrut atau likuidasi

(Sumber: Rangkuti, 2001:42)

### B. Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah matrik yang mengintraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternative-alternative strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternative strategi yang dilakukan

didasarkan hasil analisis SWOT. Matrik ini dapat menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tabel Matrik Analisis SWOT**

Internal Eksternal	<b>S</b> <b>Strength</b> <b>(kekuatan)</b> Faktor-faktor kekuatan	<b>W</b> <b>Weakness (kelemahan)</b> Faktor-faktor kelemahan
<b>O</b> <b>Opportunities</b> <b>(peluang)</b> Faktor-faktor peluang lingkungan	<b>Strategi S-O</b> Menciptakan yang menguatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan
<b>T</b> <b>Threats (ancaman)</b> Faktor-faktor ancaman lingkungan	<b>Strategi S-T</b> Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi W-T</b> Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

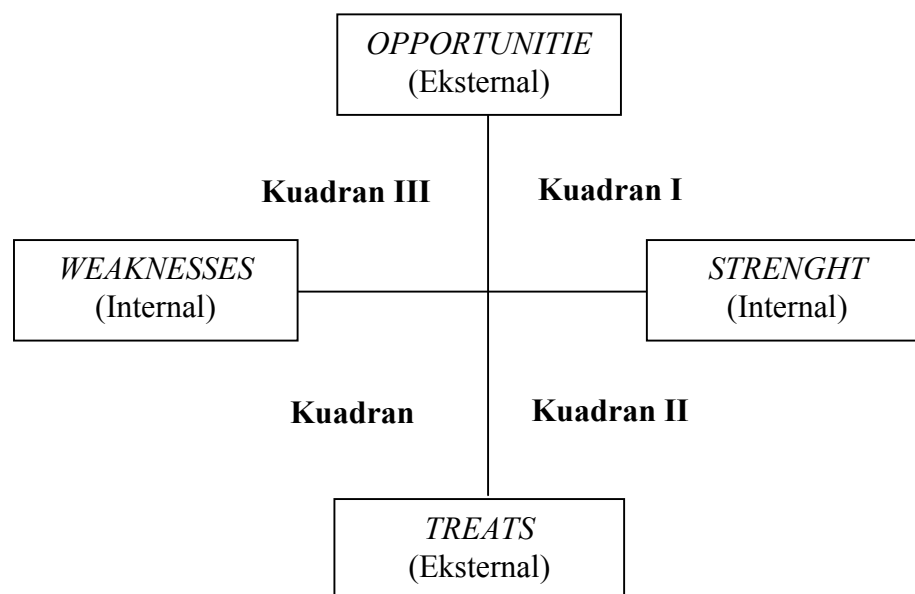
(Sumber: Rangkuti, 2001:31)

**Keterangan:**

1. Strengths (S) kekuatan, yaitu faktor-faktor kekuatan yang dimiliki suatu lingkungan termasuk satuan bisnis.
2. Weakness (W) kelemahan, yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam hal atau sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi pengembangan lingkungan yang memuaskan.
3. Opportunities (O) peluang, yaitu situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu bisnis.
4. Threats (T) ancaman, yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu wilayah. (Siagian, 2005:172)

5. Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besamya.
6. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
7. Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
8. Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

**Gambar 3.2 Analisis SWOT**



**Keterangan Kuadran :**

1. Kuadran 1: Menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik dan sangat menguntungkan karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Untuk itu dapat digunakan *\_efensive\_e* strategi 1 yakni



pengembangan (strategi agresif). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan).

2. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, tapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
3. Kuadran 3: Disini peluang pasar sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG (*Boston Consulting Group*) matrik. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4: Menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Untuk itu *defensive* strategi yang digunakan *defensive* 4, yaitu strategi *defensive* misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember**

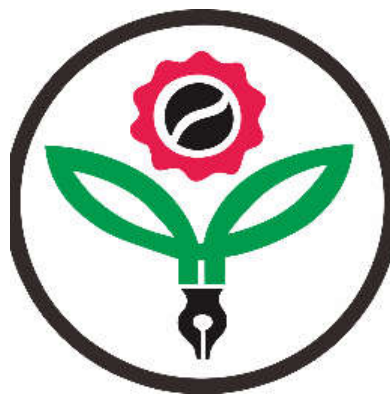
Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) merupakan lembaga riset dan pengembangan kopi dan kakao nasional berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 786/Kpts/Org/9/1981 yang didirikan sejak 1 Januari 1911 pada masa kolonial Belanda, waktu itu bernama Besoekisch Proefstation. Saat ini Puslitkoka pengelolaannya di bawah PT. RPN memiliki visi menjadi lembaga penelitian unggul bertaraf internasional tahun 2020.

Puslitkoka memiliki misi strategis dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guna mendukung pengembangan kopi dan kakao nasional. Misi tersebut tidak hanya terbatas dalam upaya pencapaian IPTEK dan produk unggulan namun juga melakukan diseminasi di sentrasentra pengembangan kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia. Puslitkoka memiliki sejumlah rekam jejak cerita sukses (success story) dalam program pengembangan kopi dan kakao nasional. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam menghasilkan IPTEK selaras dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, khususnya petani/pekebun serta para pelaku industri. Kunci sukses keberhasilan tersebut tidak terlepas dari hasil sinergi antar para pemangku kepentingan nasional dan internasional dalam mewujudkan program pengembangan kopi dan kakao di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan waktu yang selaras dengan torehan prestasi demi prestasi, Puslitkoka ditetapkan sebagai Pusat Unggulan IPTEK (center of excellence) untuk komoditas kakao dan kopi, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013 oleh Kementerian Riset dan Teknologi dalam upaya mendukung implementasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Di antara puncak capaian prestasi tersebut, Puslitkoka mendapatkan anugerah Prayogasala dari Menteri Riset dan Teknologi tahun 2012 sebagai lembaga litbang unggul nasional. Sejak 20 Mei 2016, tugas dan fungsi PUSLITKOKA diperluas tidak hanya menghasilkan IPTEK unggul namun juga mendidik enterpreneur baru berbasis komoditas kopi dan kakao dengan ditetapkannya Coffee and Cocoa Science Techno Park (CCSTP) sebagai unit strategis Puslitkoka oleh Menteri Riset dan Dikti. Logo Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember dapat dilihat pada Gambar 4.1

**Gambar 4.1**

**Logo Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember**



Sumber: <https://www.google.com>

#### 4.1.2 Lokasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslit Koka), merupakan salah satu daya tarik wisata agro yang terletak di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji, sekitar 12 km ke arah selatan Kota Jember. Berdiri sejak tahun 1911 dan merupakan satu-satunya lembaga penelitian kopi dan kakao di Indonesia. Dengan lahan seluas 160 hektar yang dikelilingi oleh areal perkebunan kopi dan kakao (coklat) yang asri, pengunjung dapat menyaksikan sekaligus mempelajari pembibitan dan pembenihan, proses pengolahan, sekaligus menikmati secara langsung hasil produksi kopi dan kakao berupa minuman panas/dingin, coklat, permen, hingga ice cream.

#### Gambar 4.2

##### Peta Lokasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember



#### Puslitkoka Renteng

Gebang, Nogosari, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68175

Sumber: <https://www.google.com>

#### **4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember**

Sebagai pengemban mandat penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao nasional, Puslitkoka mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut: a) Melakukan penelitian guna mendapatkan varietas/klon unggul baru, serta inovasi teknologi di bidang kopi dan kakao dari hulu (on farm), hilir (off farm) serta rantai pasoknya, b) Melakukan kegiatan pelayanan kepada pekebun kopi dan kakao di seluruh Indonesia guna memecahkan masalah dan mempercepat alih teknologi, c) Membina kemampuan di bidang sumberdaya manusia, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan penelitian dan pelayanan, d) Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Puslitkoka menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik nasional maupun internasional. Pada saat ini Puslitkoka telah menjalin kerjasama penelitian dan pengembangan kopi dan kakao dengan lebih dari 50 lembaga.

Adapun Visi dan Misi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember adalah sebagai berikut:

**Visi** : Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan kopi dan kakao yang mandiri dan unggul di tingkat internasional.

**Misi** : 1) Menghasilkan inovasi teknologi agroindustri kopi dan kakao sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna (demand driving), 2) Mempercepat diseminasi dan alih teknologi hasil inovasi teknologi dan penjangkaran umpan balik dari pengguna, 3) Meningkatkan peran dalam penelitian dan pengembangan agribisnis kopi dan kakao, serta kerjasama penelitian dan pengembangan di

tingkat nasional maupun internasional, 4) Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas khususnya yang terkait dengan kemandirian lembaga secara finansial, 5) Meningkatkan kompetensi pelayanan secara prima kepada pengguna dan kesejahteraan karyawan.

#### **4.1.4 Tujuan dan Sasaran Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember**

Tujuan kegiatan penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan inovasi teknologi yang komprehensif yang dapat menunjang : 1) Peningkatan produktivitas tanaman kopi dan kakao, 2) Peningkatan daya saing kopi dan kakao melalui peningkatan kualitas, diversifikasi produk, serta konservasi maupun efisiensi sumberdaya, 3) Terciptanya industri perkebunan yang mantap dan berkesinambungan melalui:

- Inventarisasi, karakterisasi, evaluasi, dan konservasi sumberdaya alam,
- Perbaikan potensi genetik tanaman untuk menunjang peningkatan produktivitas dan kualitas,
- Pengembangan sistem agribisnis berkelanjutan,
- Analisis kebijakan, kelembagaan, sosial ekonomi dan komoditas,
- Diseminasi hasil penelitian,
- Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program penelitian dan pengembangan Puslitkoka diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekebun, memajukan industri komoditas kopi dan kakao, meningkatkan pendapatan devisa negara, efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, serta meningkatkan kemampuan ilmu

pengetahuan dan teknologi pengelolaan komoditas kopi dan kakao. Oleh karena itu sasaran yang hendak dicapai adalah a) Tersedianya teknologi dan kebijakan yang mempunyai dampak besar terhadap: 1) upaya untuk mengatasi kendala produksi maupun mutu, 2) upaya peningkatan mutu hasil, kelestarian alam, optimalisasi sumberdaya, maupun pengembangan diversifikasi produk, b) usaha dan iklim agribisnis yang kondusif, c) Tersedianya bahan tanam unggul, d) Terlaksananya proses alih teknologi agribisnis dan agroindustri, e) Terbangunnya citra sebagai lembaga penelitian yang terpercaya.

#### **4.1.5 Sumber Daya Manusia Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember**

Sumberdaya manusia Puslitkoka terdiri atas 287 pegawai, dengan jenjang pendidikan: S3 sebanyak 7 orang, S2 sebanyak 19 orang, S1 sebanyak 64 orang, S0 sebanyak 21 orang, SLTA sebanyak 93 orang, SLTP sebanyak 14 orang, dan SD/lainnya sebanyak 69 orang. Sebagai komponen utama dalam lembaga penelitian, SDM peneliti sampai tahun 2016 berjumlah 40 orang, yang berdasarkan jenjang fungsionalnya terdiri atas : Peneliti Utama sebanyak 7 orang, Peneliti Madya 6 orang, Peneliti Muda 6 orang, Peneliti Pertama 13 orang, Peneliti Pengembangan 4 dan Calon Peneliti 4 orang. Para peneliti dikelompokkan ke dalam 5 Kelompok Peneliti (Kelti), yaitu Kelti Pemuliaan Tanaman dan Bioteknologi, Kelti Agronomi, Kelti Tanah dan Air, Kelti Perlindungan Tanaman, dan Kelti Pascapanen.

#### **4.1.6 Kerjasama Riset, Pengembangan dan Pelayanan Jasa**

Selama tiga tahun terakhir telah dijalin kerjasama Non riset dengan 378 lembaga dalam negeri, dan kerjasama riset dengan 66 lembaga dalam negeri dan 20 lembaga luar negeri. Selain itu juga telah dijalin kerjasama dengan lima pelaku industri terbesar kakao dunia, yaitu : ADM Cocoa, Barry Callebaut, Mondelez International, Nestle International dan MARS, Nestle dll.

Pelayanan jasa yang dilaksanakan, antara lain dapat dikelompokkan menjadi : 1) Jasa konsultasi rencana pembangunan kebun produksi, kebun penghasil bahan tanam, bussines plan, detail engineering desain pabrik, pemurnian bahan tanam unggul dan evaluasi penerapan teknologi di kebun, 2) Capacity building dalam bentuk pelatihan, magang, pendampingan/pengawasan penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, 3) Jasa analisis laboratorium, kalibrasi peralatan; analisis tanah, air dan jaringan tanaman; analisis pupuk (kimia, organik dan hayati); analisis produk hilir (biji kakao) dan analisis hama penyakit, 4) Jasa sertifikasi antara lain: LsPro- CCQC (Center for Certification of Qualities and Commodities) dan LP Puslitkoka, kedua lembaga tersebut telah diakreditasi oleh KAN. Pelayanan jasa analisis di Laboratorium Tanah, mencapai sekitar 200 contoh/tahun.

Kegiatan pelayanan jasa penelitian selama 3 tahun terakhir, pemberian advis/bimbingan teknis sebanyak 345 kali/tahun dan pelatihan/magang/studi banding sebanyak 88 kali/tahun. Pengguna jasa tersebut antara lain lembaga pemerintah/swasta, perkebunan Negara/swasta, mahasiswa/siswa bidang pertanian, serta petani/kelompok tani. Diseminasi hasil penelitian dilakukan



melalui : Simposium, Workshop, Temu Lapang, Pelatihan, Pendampingan Teknologi, dan Website, Pameran dll.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Aspek Daya Tarik Kawasan Agrowisata PUSLITKOKA Jember**

Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerahnya. Pariwisata terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember merupakan salah satu kawasan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya, PUSLITKOKA sendiri merupakan lembaga riset dan pengembangan Kopi dan Kakao Indonesia. Kawasan tersebut terkenal dengan keindahan alamnya serta agrowisata yang menjadi objek wisatanya. Adapun beberapa objek wisata yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu Kereta Kayu (Kereta *Flintstone*), Taman Bermain yang mana di dalamnya terdapat kolam renang, bandulan, saung, penangkaran rusa, tempat karaoke dan lain-lain.

Para wisatawan akan mendapat pelayanan berupa tour kebun (didampingi pemandu) di kawasan COCO park yang asri, sejuk dan bebas polusi. Tour kebun menggunakan kereta kayu (Kereta *Flintstone*) yang unik dengan obyek antara lain: demplot penerapan teknologi budidaya tanaman kopi dan kakao, penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) dan Rusa Tutul (*Axis-axis*) serta

Merak Hijau (*Pavo Muticus*). Selesai tour kebun para wisatawan akan dipandu untuk melihat dari dekat proses pengolahan kopi dan kakao mulai dari bahan baku sampai menjadi berbagai produk yang siap edar dan siap saji.

#### 4.2.2 Aspek Kunjungan Wisatawan

Jumlah wisatawan yang berkunjung di lokasi kawasan agrowisata sangatlah penting dalam usaha pengembangan objek wisata dan daya dukung objek. Oleh karena itu dibutuhkan data jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata tersebut sehingga dapat diprediksikan kecenderungan yang muncul, juga dampak negatif yang akan ditimbulkan terhadap objek dan daya dukungnya. Jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan di kawasan Agrowisata PUSLITKOKA Jember pada tahun 2021 mengalami jumlah kunjungan wisatawan yang tidak menentu sehingga sering terjadi peningkatan dan penurunan pengunjung pada setiap triwulannya. Hal itu terjadi karena pandemi yang melanda dunia saat ini, sehingga membuat pihak PUSLITKOKA membatasi kunjungan masyarakat untuk mengunjungi kawasan wisata alam PUSLITKOKA.

**Tabel 4.1**

#### **Data Kunjungan Wisatawan PUSLITKOKA Jember tahun 2021**

<b>No</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>Pertambahan Jiwa</b>
1	Triwulan I	2.400	-
2	Triwulan II	4.500	2.100
3	Triwulan III	3.000	1.500
<b>Jumlah</b>		<b>9.900</b>	<b>3.600</b>

*Sumber: Wawancara ke pihak PUSLITKOKA Jember*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Agrowisata PUSLITKOKA Jember pada Triwulan I berjumlah 2.400 orang, Triwulan II berjumlah 4.500 orang, Triwulan III berjumlah 3.000 orang,

Dari data diatas dapat disimpulkan jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember mengalami peningkatan dan penurunan pengunjung pada setiap triwulannya. Pada triwulan II wisatawan yang berkunjung di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember naik sebanyak 2.100 orang, sedangkan pada triwulan III wisatawan yang berkunjung di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember mengalami penurunan sebanyak 1.500 orang.

#### **4.2.3 Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata PUSLITKOKA Jember**

Dalam menganalisis objek wisata dan daya tarik wisata khususnya agrowisata pada strategi pengembangan agrowisata pusat penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember dapat menggunakan analisis SWOT. Analisis faktor Internal dan Eksternal merupakan metode analisis SWOT yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor Internal dan Eksternal yang ada dilingkungan perusahaan. Oleh karena itu, dilakukan analisis faktor internal eksternal untuk mengidentifikasi faktor-faktor baik berupa kekuatan, kelemahan maupun peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pengembangan agrowisata di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam tindak lanjut usaha.

##### **A. Analisis Faktor Internal**

Analisis faktor internal mengidentifikasi faktor-faktor berupa kekuatan dan kelemahan pada perusahaan. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan agrowisata PUSLITKOKA jember terdiri dari:

### 1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yaitu mencakup kekuatan internal yang mendorong pengembangan usaha. Kekuatan yang dimiliki oleh agrowisata PUSLITKOKA jember diantaranya yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam menghasilkan IPTEK selaras dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, khususnya petani/pekebun serta para pelaku industri.
- b. Terdapat beberapa objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan.
- c. Kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik dengan lahan seluas 160 hektar yang dikelilingi oleh areal perkebunan kopi dan kakao (coklat) yang asri.
- d. Memiliki pemandangan yang indah yang di ciptakan secara alami dari alam dan dari cara pengolahan lahan oleh masyarakat sekitar.
- e. Agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya.

### 2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan mencakup kelemahan internal yang dapat mempengaruhi jalannya usaha. Kelemahan internal yang dimiliki oleh agrowisata PUSLITKOKA jember diantaranya yaitu:

- a. Perubahan Iklim yang tidak menentu
- b. Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata.
- c. Belum tersedianya toko souvenir dan homestay
- d. Wahana yang tersedia masih kurang dan perlu ditambahi

## **B. Analisis Faktor Eksternal**

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut antara lain:

### **1) Peluang (*Opportunities*)**

Peluang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan usaha. Peluang yang dimiliki oleh agrowisata PUSLITKOKA jember diantaranya yaitu:

- a. Peluang investasi bagi para investor untuk pengembangan sumber daya alam dibidang agrowisata.
- b. Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja.
- c. Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan berupa hasil produksi kopi dan kakao berupa minuman panas/dingin, coklat, permen, hingga ice cream.
- d. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati.

### **2) Ancaman (*Treats*)**

Ancaman merupakan faktor eksternal perusahaan yang dapat menghambat kelancaran pengembangan usaha. Ancaman yang dihadapi oleh agrowisata PUSLITKOKA jember diantaranya yaitu:

- a. Terdapat beberapa objek wisata disekitar kawasan Rambipuji.
- b. Kemungkinan rusaknya lingkungan alam akibat adanya perusakan lingkungan pada kawasan agrowisata, sehingga dapat menyebabkan erosi tanah dan tanah longsor pada areal pertanian.
- c. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Seperti lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pembangunan pariwisata, yang dapat menyebabkan

berkurangnya lahan pertanian yang produktif dan bahkan bisa habis pada masa mendatang.

### C. Penerapan Metode IFAS (*Internal Strategic Factor Summary*)

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor internal dalam kerangka kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Metode ini ringkasan secara menyeluruh pada proses identifikasi dan evaluasi dari kekuatan serta kelemahan yang didapat akan mempengaruhi eksistensi perusahaan. Berikut merupakan metode IFAS yang dimiliki oleh agrowisata PUSLITKOKA Jember yaitu:

#### 1) Kekuatan (*Strengths*)

**Tabel 4.2**

**Matrik IFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember**

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Sumber Daya Manusia yang berkompeten	0,121	4	0,482
2	Terdapat beberapa objek wisata	0,122	4	0,487
3	Kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik	0,115	4	0,459
4	Memiliki pemandangan yang indah	0,122	3	0,365
5	Agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya	0,128	3	0,383
<b>Total</b>		<b>0,608</b>		<b>2,176</b>

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor total hasil analisis internal pada kekuatan adalah 2,176 yang menandakan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember selalu memanfaatkan dan mengembangkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang akan dihadapi dalam pengembangan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember. Adapun yang menjadi kekuatan utama yang

ada pada kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember yaitu Terdapat beberapa objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan dengan skor internal 0,487 dengan rating 4. Didukung dengan Sumber Daya yang berkompeten dengan skor internal 0,482 dengan rating 4, karena SDM mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap strategi pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember. Didukung dengan kawasan PUSLITKOKA yang memiliki kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik dengan lahan seluas 160 hektar yang dikelilingi oleh areal perkebunan kopi dan kakao (coklat) yang asri sangat cocok untuk dijadikan tempat berlibur bersama keluarga, sehingga mendukung pengembangan agrowisata dengan skor internal yaitu 0,459 dengan rating 4.

## 2) Kelemahan (*Weakness*)

**Tabel 4.3**

**Matrik IFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember**

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Perubahan Iklim yang tidak menentu	0,098	2	0,196
2	Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata	0,09	2	0,180
3	Belum tersedianya toko souvenir dan homestay	0,083	1	0,083
4	Wahana yang tersedia masih kurang dan perlu ditambahi	0,123	2	0,246
<b>Total</b>		<b>0,394</b>		<b>0,705</b>

*Sumber: Lampiran 1*

Tabel 4.3 menunjukkan faktor Internal yang menjadi kelemahan dalam strategi pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember dengan skor total hasil analisis internal adalah 0,705. Kemudian yang menjadi kelemahan utama pada kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember terletak pada Belum tersedianya toko souvenir dan homestay yang tersedia masih kurang dan perlu ditambahi dengan

skor internal 0,083 dengan rating 1, dan Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata akan sangat mempengaruhi pada strategi pengembangan agrowisata dengan skor internal 0,180 dengan rating 2.

#### **D. Penerapan Metode EFAS (*Eksternal Strategic Factor Summary*)**

Metode EFAS digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dalam kerangka peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Treath*). Metode ini ringkasan secara menyeluruh pada proses identifikasi dan evaluasi dari peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Berikut merupakan metode EFAS dari yang dimiliki oleh agrowisata PUSLITKOKA Jember yaitu:

##### **1) Peluang (*Opportunities*)**

**Tabel 4.4**

**Matrik EFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember**

<b>No</b>	<b>Peluang</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Peluang investasi bagi para investor	0,152	3	0,455
2	Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja	0,155	3	0,464
3	Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan	0,167	3	0,502
4	Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati	0,155	4	0,619
<b>Total</b>		<b>0,629</b>		<b>2,040</b>

*Sumber: Lampiran 2*

Hasil analisis faktor strategis eksternal melalui peluang mendapat skor 2,040 yang menandakan bahwa pengembangan kawasan agrowisata selalu memanfaatkan peluang yang ada untuk pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember. Adapun peluang terbesar yang dimiliki dalam pengembangan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember adalah terletak pada Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati dengan skor 0,619



dengan rating 4, nantinya sektor pariwisata ini akan memberikan kontribusi yang besar bagi kabupaten Jember terutama untuk masyarakat Desa Nogosari, dan juga wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan berupa hasil produksi kopi dan kakao berupa minuman panas/dingin, coklat, permen, hingga ice cream juga menjadi peluang yang berpengaruh positif terhadap strategi pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember dengan skor total nilai 0,502 dengan rating 4.

## 2) Ancaman (*Treats*)

**Tabel 4.5**

**Matrik EFAS Agrowisata PUSLITKOKA Jember**

No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Terdapat beberapa objek wisata disekitar kawasan Rambipuji	0,142	2	0,284
2	Kemungkinan rusaknya lingkungan alam	0,12	1	0,120
3	Terjadinya alih fungsi lahan pertanian	0,109	1	0,109
<b>Total</b>		<b>0,371</b>		<b>0,513</b>

*Sumber: Lampiran 2*

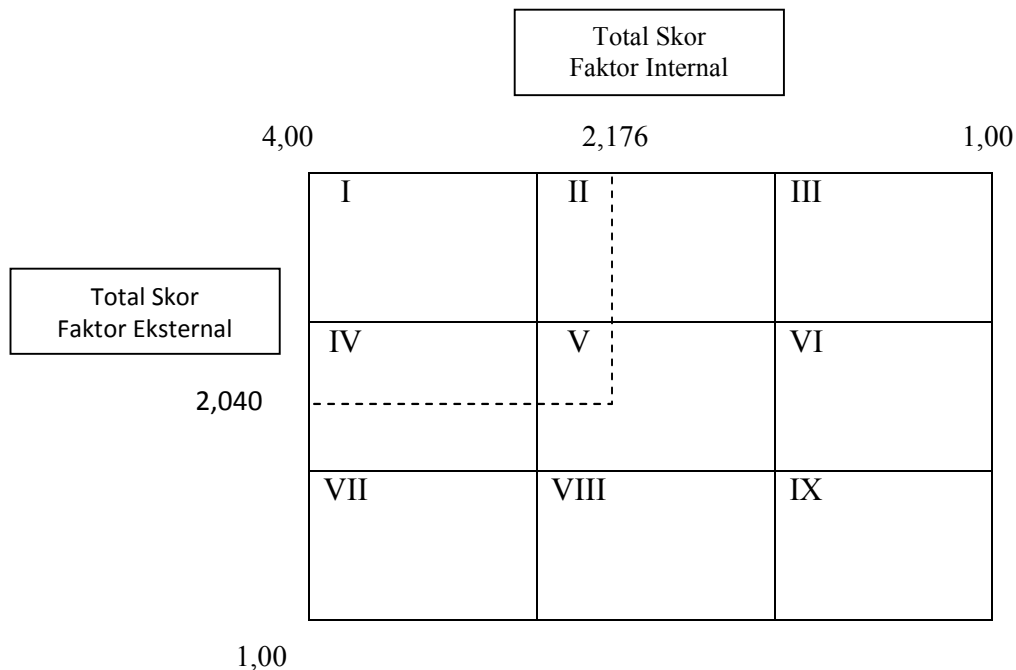
Pada Tabel 4.5 menunjukkan faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam strategi pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember dengan skor total adalah 0,513. Kemudian yang menjadi ancaman utamanya adalah Terdapat beberapa objek wisata disekitar kawasan Rambipuji dengan skor 0,284 dengan rating 2, sehingga dapat menyebabkan penurunan pengunjung setiap tahunnya. Diikuti dengan kemungkinan rusaknya lingkungan alam akibat adanya kerusakan lingkungan pada kawasan agrowisata, sehingga dapat menyebabkan erosi tanah dan tanah longsor pada areal pertanian dan pada musim kemarau tidak dapat ditanami akibat kurangnya debit air sehingga hasil perkebunan akan semakin berkurang dan

kualitasnya akan semakin menurun dengan skor eksternal 0,120 dengan rating 1.,

### E. Matrik IFAS dan EFAS

Matrik general elektrik terdiri dari sembilan sel yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu tiga sel bagian kiri menunjukkan Strategi Business Unit (SBU) dimana industri harus menanamkan modal atau tumbuh. Sedangkan sel diagonal kiri bawah kanan atas menunjukkan SBU yang sedang daya tariknya dan harus berhati-hati dalam mengatur strategi. Tiga sel kanan bawah menunjukkan SBU rendah daya tariknya, sehingga industri harus memikirkan bagaimana perkembangan suatu industri. Matrik general elektrik bertujuan untuk mengidentifikasi sembilan sel strategi industri. Dari sembilan sel tersebut dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. Berikut merupakan Matrik General Elektrik dari masing-masing industri:

**Gambar 4.3 Matrik General Electric**



Berdasarkan gambar 4.3 Matrik General Electric, matrik IFAS skor total 2,176 dan matrik EFAS skor total 2,040 jika dipetakan dalam matrik general elektrik pada IFAS nilai 1,00 dari kanan kearah kiri dengan nilai terakhir 4,00 dan EFAS nilai 1,00 dari kiri bawah keatas dengan nilai akhir 4,00 maka akan mendapatkan titik temu pada posisi sel V bagian kanan atas. Posisi tersebut menunjukkan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember berada pada strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*). Strategi ini didesain bertujuan untuk mencapai suatu pertumbuhan dalam penjualan, asset dan profit pada pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember.

#### **E. Matrik SWOT**

Matrik SWOT adalah matrik yang mengintraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternative-alternative strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternative strategi yang dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT. Matrik ini menghasilkan 4 sel kemungkinan alternative strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Beberapa alternatif strategi dalam pengembangan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember, antara lain sebagai berikut:

### **1. Strategi S-O**

- a) Memanfaatkan beberapa objek wisata yang sudah ada untuk menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati.
- b) Memanfaatkan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya untuk menjadi daerah pengembangan budaya, khususnya di Desa Nogosari.
- c) Memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember untuk ditanami buah-buahan selain Kopi dan Kakao untuk lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung dan berlibur di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember.

### **2. Strategi W-O**

- a) Mengundang para investor untuk meningkatkan sarana dan prasarana.
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata dan mendukung perkembangan agrowisata.
- c) Memanfaatkan investor yang ada untuk pengadaan toko-toko souvenir dan homestay, serta memaksimalkan promosi untuk menarik wisatawan.

### **3. Strategi S-T**

- a) Menjaga ciri khas agrowisata dan melestarikan lingkungan sekitar untuk dapat bersaing dengan objek wisata lainnya yang terdapat di kawasan rambipuji.
- b) Pelestarian lingkungan hidup agar tidak terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan dari penebangan hutan secara liar, dan alih fungsi lahan.

#### 4. Strategi W-T

- a) Meningkatkan promosi dan fasilitas pendukung untuk mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.
- b) Meningkatkan kesadaran dalam menjaga objek wisata untuk meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan dari penebangan hutan dan alih fungsi lahan.

**Tabel 4.6 Perumusan Strategi Matriks SWOT**

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM yang berkompeten</li> <li>2. Terdapat beberapa objek wisata</li> <li>3. Kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik</li> <li>4. Memiliki pemandangan yang indah</li> <li>5. Agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan Iklim yang tidak menentu</li> <li>2. Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata</li> <li>3. Belum tersedianya toko souvenir dan homestay</li> <li>4. Wahana yang tersedia masih kurang dan perlu ditambahi</li> </ol>
<b>PELUANG (O)</b>	<b>STRATEGI S-O</b>	<b>STRATEGI W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang investasi bagi para investor</li> <li>2. Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja</li> <li>3. Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan</li> <li>4. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan beberapa obyek wisata yang sudah ada</li> <li>2. Memanfaatkan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya</li> <li>3. Memanfaatkan kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengundang para investor untuk meningkatkan sarana dan prasarana.</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran masyarakat.</li> <li>3. Memanfaatkan investor yang ada</li> </ol>
<b>ANCAMAN (T)</b>	<b>STRATEGI S-T</b>	<b>STRATEGI W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat beberapa objek wisata disekitar kawasan Rambipuji</li> <li>2. Kemungkinan rusaknya lingkungan alam</li> <li>3. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga ciri khas agrowisata dan melestarikan lingkungan sekitar</li> <li>2. Pelestarian lingkungan hidup agar tidak terjadi kerusakan lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan promosi dan fasilitas pendukung</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran dalam menjaga objek wisata.</li> </ol>

## F. Diagram Kuadran SWOT

Diagram Kuadran SWOT digunakan untuk mencari posisi kelompok yang ditunjukkan titik (x,y), sehingga yang didapat alternatif strategi utama yang dapat diterapkan pada strategi pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember. Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS yang berarti kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Berdasarkan hasil dari tabel Matrik EFAS yang berarti kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Jika menentukan posisi kelompok, perhitungan berdasarkan hasil yang didapat dari matrik IFAS dan matrik EFAS yaitu sebagai berikut:

### a. Koordinat Analisis Internal

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,176 - 0,705 = 1,471$$

### b. Koordinat Analisis Eksternal

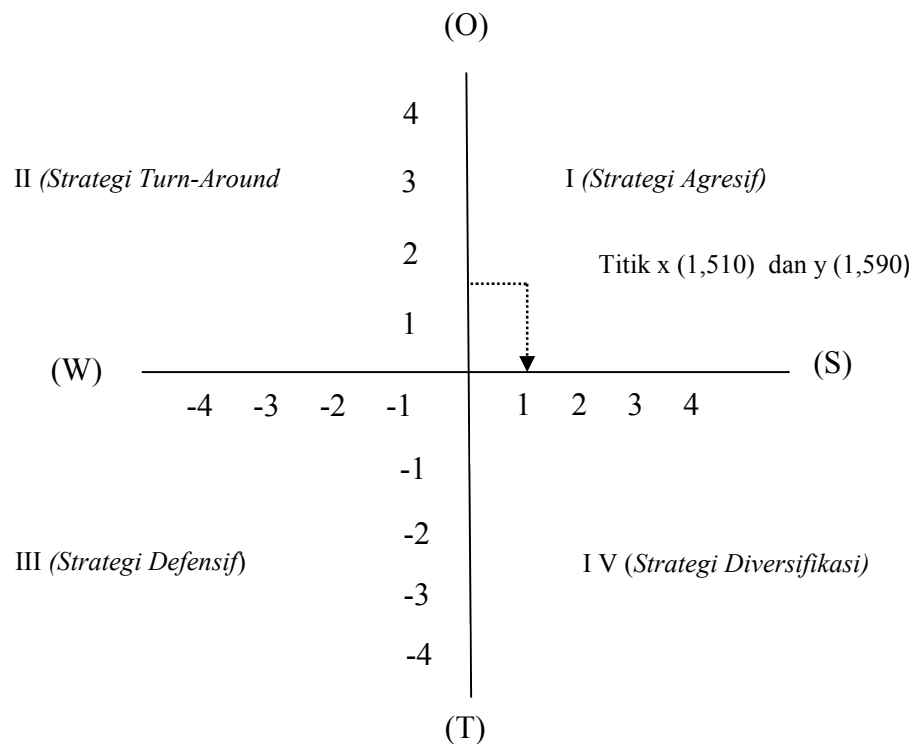
$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 2,040 - 0,513 = 1,527$$

Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada titik x (1,471) dan y (1,527)

Hasil perhitungan diatas bahwasannya faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu, kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember berada pada kuadran I yang berarti pada posisi agresif. Kuadran I adalah situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang. Strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan

dan perkembangan secara agresif. Posisi kuadran I dapat ditunjukkan pada Gambar 4.4 sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Diagram Kuadran SWOT**



### 4.3 Pembahasan

Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerahnya. Pariwisata terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) Jember merupakan salah satu kawasan agrowisata yang terkenal

dengan ciri khasnya, PUSLITKOKA sendiri merupakan lembaga riset dan pengembangan Kopi dan Kakao Indonesia.

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember dalam kondisi prima dan mantap sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi S-O yaitu Memanfaatkan beberapa objek wisata yang sudah ada untuk menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati. Memanfaatkan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya untuk menjadi daerah pengembangan budaya, khususnya di Desa Nogosari. Memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember untuk ditanami buah-buahan selain Kopi dan Kakao untuk lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung dan berlibur di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian Strategi Pengembangan Agrowisata PUSLITKOKA Jember dengan menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Matrik General Electric, matrik IFAS skor total 2,176 dan matrik EFAS skor total 2,040 jika dipetakan dalam matrik general elektrik pada IFAS nilai 1,00 dari kanan kearah kiri dengan nilai terakhir 4,00 dan EFAS nilai 1,00 dari kiri bawah keatas dengan nilai akhir 4,00 maka akan mendapatkan titik temu pada posisi sel V bagian kanan atas. Posisi tersebut menunjukkan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember berada pada strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*). Strategi ini didesain bertujuan untuk mencapai suatu pertumbuhan dalam penjualan, asset dan profit pada pengembangan agrowisata PUSLITKOKA Jember.
2. Strategi pengembangan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember adalah Strategi Pertumbuhan Cepat (*Rapid growth strategy*). Strategi pengembangan ini sesuai dengan posisi kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember yang membutuhkan strategi agresif untuk mendukung pertumbuhan, melalui beberapa strategi yang dapat diimplementasikan yaitu : Memanfaatkan beberapa objek wisata yang sudah ada untuk menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati. Memanfaatkan

agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya untuk menjadi daerah pengembangan budaya, khususnya di Desa Nogosari. Memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember untuk ditanami buah-buahan selain Kopi dan Kakao untuk lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung dan berlibur di kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember.

## **5.2 Saran**

Adapun hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah berusaha untuk mempertahankan kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember pada posisi yang kompetitif dalam pertumbuhan yang kuat untuk meningkatkan daya tarik kunjungan dan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya yang berada disekitar kawasan Rambipuji. Kemudian masyarakat dan pemerintah harus lebih memperhatikan keadaan lingkungan di sekitar kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember dengan meningkatkan kesadaran dalam menjaga objek wisata untuk meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan dari penebangan hutan dan alih fungsi lahan. Misalnya Pemerintah dan Masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan penghijauan ataupun penanaman pohon di daerah sekitar kawasan agrowisata PUSLITKOKA Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashar. M., 2015. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Bonto Lojong Sebagai Kawasan Agrowisata*. Journal.uin.alauddin.ac.id, diakses tanggal 2 oktober 2016.
- Andrika Mulki Aziz. 2019. *Dampak Sosial Ekonomi dan Strategi Pengembangan Agrowisata Pulau Semambu di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*.
- BAPPENAS, 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS.
- Budiarti, S. d., 2013. *Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian*. Journal.ipb.ac.id, diakses tanggal 14 Mei 2016.
- Bambang Pamulardi. 2006. *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan*.
- Bachtiar., A. Dkk. 2016. *Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali*.
- Iriene Gratia Palit, dkk. 2017. *Strategi Pengembangan kawasan Agrowisata Rurukan*.
- I Gusti Ngurah Apriadi Aviantara, dkk. 2015. *Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Analisis SWOT di Unit Usaha Agro Mandiri*.  
<https://pui.ristekbrin.go.id/index.php/lembaga/profil/1444917166> (Diakses pada hari senin, 15 maret 2021, jam 11.00)  
<https://iccri.net/> (Diakses pada hari senin, 15 maret 2021, jam 11.00)
- Made Rai Sudiasa. 2005. *Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*.
- Pamurladi, B., 2006. *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)*, Diss Program Pasca Sarjana UNDIP. eprints.undip.ac.id, diakses tanggal 29 September 2016.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Penebit PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sastrayuda, G. S., 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure Strategi Pengembangan dan Pengolahan Resort and Liesure.*

Setyowati, T., 2013. *Pengembangan Agrowisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.* Skripsi UIN SUKA.

Sujarweni, V.W., 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.

Tabuni, D., Kapantow, G.H.M., dan Rengkung, L.R., 2015. *Strategi Pengemabangan Kawasan Wisata Danau Linow di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.* Jurnal ASE. Vol 11, No 3A .  
ejournal.unsrat.ac.id.

Tim Peneliti. 2015. *Laporan Akhir Rencana Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan.* Dinas Pertanian Dan Peternakan Sulawesi Utara.

Tjiptono, F., 2014. *Strategi Pengembangan.* Yogyakarta: Penerbit CV ANDI.

[www.jemberkab.go.id](http://www.jemberkab.go.id) (Diakses pada hari senin, 15 maret 2021, jam 11.00)

Usman, dkk. 2012. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Bantaeng.*

## LAMPIRAN 1

**Tabel IFAS ( *Internal Factor Analysis Summary* )**

Nama	Bambang	Maulina	Dindra	Ahmad	Anwar	Hafida	Laksmita	Erna	Budi	Suriyadi	
Jabatan	Pengunjung	Tokoh Masy	Pengunjung	Pengunjung	Pegawai PUSLITKOKA	Pengunjung	Tokoh Masy	Pegawai PUSLITKOKA	Pegawai PUSLITKOKA	Pengelola Obyek Wisata	
<b>IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Summary</i> )</b>											
<b>Kekuatan ( <i>Strengths</i> )</b>											
1	Sumber Daya Manusia yang berkompeten	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3
2	Terdapat beberapa objek wisata	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
3	Kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4
4	Memiliki pemandangan yang indah	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
5	Agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
<b>Kelemahan ( <i>Weakness</i> )</b>											
1	Perubahan Iklim yang tidak menentu	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
2	Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata	3	4	3	3	2	3	3	1	1	2
3	Belum tersedianya toko souvenir dan homestay	2	3	2	3	1	3	3	2	1	1
4	Wahana yang tersedia masih kurang dan perlu ditambahi	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>29</b>	<b>27</b>	<b>26</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>24</b>	<b>28</b>

Lanjutan Lampiran 1

Nama	ariel	mahfud	nabil	azizi	farida	Ussy	Lala	Hari	bambang	Dika	
Jabatan	Pengunjung	Tokoh Masyarakat	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Tokoh Masyarakat	Pegawai PUSLITKOKA	Pegawai PUSLITKOKA	Pengelola Obyek Wisata	Pengunjung	
<b>IFAS (Internal Factor Analysis Summary)</b>											
<b>Kekuatan (Strengths)</b>											
1	Sumber Daya Manusia yang berkompeten	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
2	Terdapat beberapa objek wisata	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	Kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	Memiliki pemandangan yang indah	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
5	Agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
<b>Kelemahan (Weakness)</b>											
1	Perubahan iklim yang tidak menentu	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2
2	Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata	3	3	3	3	4	3	1	1	2	3
3	Belum tersedianya toko souvenir dan homestay	3	3	4	4	4	3	2	1	1	2
4	Wahana yang tersedia masih kurang dan perlu ditambahi	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>25</b>

Lanjutan Lampiran 1

Nama	Purwanto	Baim	Joko	desi	Nia	Wawan	Sukron	Jazuli	Daniarti	Komar	Jumlah	Bobot	Rating	Skor		
Jabatan	Tokoh Masyarakat	Pengunjung	Pengunjung	Pegawai PUSLITKO KA	Pengunjung	Tokoh Masyarakat	Pegawai PUSLITKOKA	Pegawai PUSLITKOKA	Pengelola Obyek Wisata	Tokoh Masyarakat						
<b>IFAS (Internal Factor Analysis Summary)</b>																
<b>Kekuatan (Strengths)</b>																
1	Sumber Daya Manusia yang berkompeten	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	34	0,123	4	0,491	
2	Terdapat beberapa objek wisata	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33	0,119	4	0,477	
3	Kondisi daerah yang strategis dan tingkat kesuburan tanah yang baik	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	32	0,116	4	0,462	
4	Memiliki pemandangan yang indah	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34	0,123	3	0,368	
5	Agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	36	0,130	3	0,390	
<b>Kelemahan (Weakness)</b>																
												0				
1	Perubahan Iklim yang tidak menentu	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27	0,097	2	0,195	
2	Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata	4	3	3	2	3	3	1	1	2	3	25	0,090	2	0,181	
3	Belum tersedianya toko souvenir dan homestay	3	2	3	1	3	3	2	1	1	3	22	0,079	1	0,079	
4	Wahana yang tersedia masih kurang dan perlu ditambahi	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	34	0,123	2	0,245	
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>26</b>	<b>29</b>	<b>27</b>	<b>26</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>277</b>	<b>1</b>		<b>2,888</b>	

## LAMPIRAN 2

**Tabel EFAS ( *Eksternal Factor Analysis Summary* )**

Nama	Bambang	Maulina	Dindra	Ahmad	Anwar	Hafida	Laksmita	Erna	Budi	Suriyadi	
Jabatan	Pengunjung	Tokoh Masy	Pengunjung	Pengunjung	Pegawai PUSLITKOKA	Pengunjung	Tokoh Masy	Pegawai PUSLITKOKA	Pegawai PUSLITKOKA	Pengelola Obyek Wisata	
<b>EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)</b>											
<b>Peluang (Opportunities)</b>											
1	Peluang investasi bagi para investor	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3
2	Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
3	Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
4	Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2
<b>Ancaman (Treats)</b>											
1	Terdapat beberapa objek wisata disekitar kawasan Rambipuji	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3
2	Kemungkinan rusaknya lingkungan alam	2	3	1	3	3	3	4	3	1	1
3	Terjadinya alih fungsi lahan pertanian	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>17</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>27</b>	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>17</b>



Lanjutan Lampiran 2

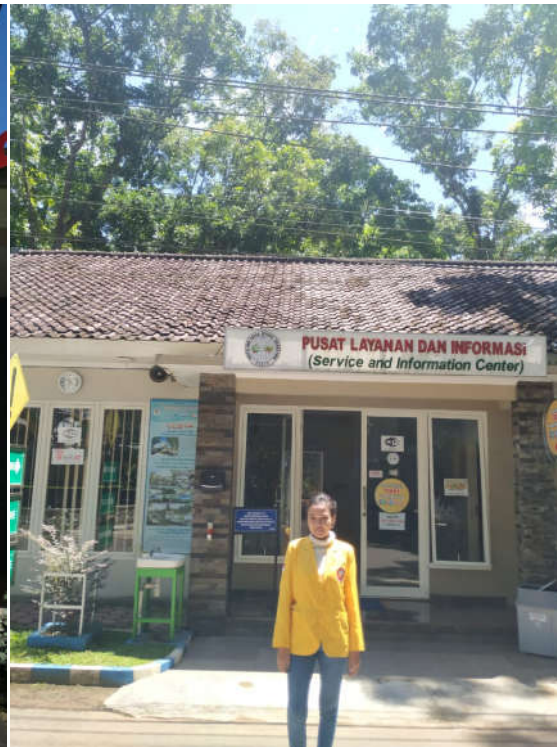
Nama	arief	mahfud	nabil	azizi	farida	Ussy	Lala	Hari	bambang	Dika	
Jabatan	Pengunjung	Tokoh Masyarakat	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Tokoh Masyarakat	Pegawai PUSLITKOKA	Pegawai PUSLITKOKA	Pengelola Obyek Wisata	Pengunjung	
<b>EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)</b>											
<b>Peluang (Opportunities)</b>											
1	Peluang investasi bagi para investor	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
2	Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
3	Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan	3	3	4	4	4	4	3	4	4	
4	Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati	3	3	3	3	4	4	4	3	2	
<b>Ancaman (Treats)</b>											
1	Terdapat beberapa objek wisata disekitar kawasan Rambipuji	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
2	Kemungkinan rusaknya lingkungan alam	3	3	3	3	4	4	3	1	1	
3	Terjadinya alih fungsi lahan pertanian	3	3	3	3	4	3	2	2	1	
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>20</b>

Lanjutan Lampiran 2

Nama		Purwanto	Baim	Joko	desi	Nia	Wawan	Sukron	Jazuli	Daniarti	Komar	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
Jabatan		Tokoh Masyarakat	Pengunjung	Pengunjung	Pegawai PUSLITKOKA	Pengunjung	Tokoh Masyarakat	Pegawai PUSLITKOKA	Pegawai PUSLITKOKA	Pengelola Obyek Wisata	Tokoh Masyarakat				
<b>EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)</b>															
<b>Peluang (Opportunities)</b>															
1	Peluang investasi bagi para investor	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	32	0,154	3	0,462
2	Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	0,159	3	0,476
3	Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	0,163	3	0,490
4	Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	33	0,159	4	0,635
<b>Ancaman (Treats)</b>												0			
1	Terdapat beberapa objek wisata disekitar kawasan Rambipuji	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	29	0,139	2	0,279
2	Kemungkinan rusaknya lingkungan alam	3	1	3	3	3	4	3	1	1	3	25	0,120	1	0,120
3	Terjadinya alih fungsi lahan pertanian	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	22	0,106	1	0,106
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>17</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>27</b>	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>208</b>	<b>1</b>		<b>2,567</b>

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Penelitian



**Dokumentasi**  
**Wawancara bersama Pengunjung PUSLITKOKA Jember**



**Dokumentasi**  
**Produk Olahan Kopi dan Kakao**

